

BAB II

LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Biografi Pengarang Kitab *Safinatun Najah*

Kitab *Safinatun Najah* di tulis oleh Al-Allamah Asy-Syaikh Salim bin Abdulloh bin Sa'ad bin Abdulloh bin Sumair Al-Hadhromi Asy-Syafi. ¹ Dikenal sebagai seorang ulama' ahli fiqih (al-faqih), pengajar (*al-mu'allim*), hakim agama (*al-qodhi*), ahli politik (*as-siyasi*) dan juga ahli dalam urusan kemiliteran (*al-khobir bisy-syu'unil 'askariyah*). Beliau dilahirkan didesa "Dzi Ashbuh" salah satu desa dikawasan Hadhromaut, Yaman. Syekh Salim memulai pendidikannya dalam bidang agama dengan belajar Al-Qur'an di bawah pengawasan ayahandanya yang juga merupakan ulama besar, yaitu Syekh Al-Allamah Abdullah bin Sa'ad bin Sumair, hingga beliau mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Lalu beliau ikut mengajarkan Al-qur'an sehingga beliau mendapat gelar "Al-Mu'allim". Al Mu'allim adalah sebutan yang biasa diberikan oleh orang – orang

¹Asy-Syaikh Salim bin Abdulloh bin Sa'ad bin Abdulloh bin Sumair Al-Hadhromi Asy-Syafi'i, *SafinatunNajah*, (Kudus: Haromain, 2001), 1.

Hadhromaut kepada seorang pengajar Al-Qur'an. Mungkin saja sebutan tersebut diilhami dari Hadits Nabi;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ تَنَا يَحْيَى ابْنُ سَعِيدِ الْقَطَّانِ تَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ،
عَنْ عُلْفَمَةَ ابْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ ابْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
السَّلَامِيِّ عَنْ عُمَانَ ابْنِ عَقَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ (قَالَ شُعْبَةُ) ((خَيْرُكُمْ)) (وَقَالَ سُفْيَانُ) ((أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). (رواه ابن ماجه الجزء الاول رقم. ٢١١)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id al-Qaththan, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan Sufyan, dari 'Alqomah bin Martsad dari Sa'ad bin 'Ubaidah dari 'Abdurrahman as-Salami dari 'Utsman bin 'Affan; Rasulullah saw bersabda, (Syu'bah berkata) ((Sebaik-baiknya kalian)), (dan Sufyan berkata) ((Lebih Utamanya kalian yaitu orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya)). (HR. Ibnu Majah, Juz I No. 211)²

Beliau juga belajar ilmu – ilmu agama lainnya pada ayahnya dan pada ulama-ulama hadhromaut yang jumlahnya sangat banyak pada masa itu, yaitu pada abad ke – 13 Hijriyah.

Selain penguasaan yang mendalam akan ilmu-ilmu agama, Syekh Salim juga dikenal sebagai seorang ulama' yang ahli dalam urusan politik dan tim ahli dalam masalah

²Al-Hafidz Abu Abdillah Muhammad bin Yazid al-Quzwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: Karya Thoha Putra, tt.), 76-77.

perlengkapan peperangan. Dikisahkan, pada suatu ketika Syekh Salim diminta agar membeli peralatan perang tercanggih pada saat itu, maka beliau berangkat ke Singapura dan mengirimnya ke Hadhromaut. Beliau juga merupakan salah seorang yang berjasa dalam mendamaikan Yafi' dan Kerajaan Katsiriyah. Kemudian beliau diangkat menjadi penasehat khusus Sultan Abdullah bin Muhsin. Sultan tersebut pada awalnya sangat patuh dan tunduk dengan segala saran, arahan dan nasehat beliau. Namun lama kelamaan sang sultan tidak lagi mau menuruti saran dan nasehat beliau dan bahkan meremehkan saran-saran beliau. Akhirnya beliau memutuskan untuk hijrah menuju India, lalu beliau hijrah ke negara pulau Jawa.

Setelah menetap di Batavia (Kini menjadi Jakarta) sebagai seorang ulama terpandang yang segala tindakannya menjadi perhatian para pengikutnya, maka perpindahan Syekh Salim ke pulau Jawa tersebar secara luas dengan cepat, mereka datang berduyun-duyun kepada Syekh Salim untuk menimba ilmu atau meminta do'a darinya. Melihat hal itu maka Syekh Salim mendirikan berbagai majlis ilmu dan majlis dakwah, hampir dalam setiap hari beliau menghadiri majlis-majlis tersebut, sehingga akhirnya semakin menguatkan posisi beliau di Batavia, pada masa itu. Syekh Salim bin Sumair dikenal

sangat tegas di dalam mempertahankan kebenaran, apa pun resiko yang harus diha-dapinya. Beliau juga tidak menyukai jika para ulama mendekat, bergaul, apalagi menjadi budak para pejabat. Seringkali beliau memberi nasihat dan kritikan tajam kepada para ulama dan para kiai yang gemar mondar-mandir kepada para pejabat pemerintah Belanda.

Martin van Bruinessen dalam tulisannya tentang kitab kuning (tidak semua tulisannya kita sepakati) juga sempat memberikan komentar yang menarik terhadap tokoh kita ini. Dalam beberapa alenia dia menceritakan perbedaan pandangan dan pendirian yang terjadi antara dua orang ulama besar, yaitu Sayyid Usman bin Yahya dan Syekh Salim bin Sumair yang telah menjadi perdebatan di kalangan umum.³

Pada saat itu, tampaknya Syekh Salim kurang setuju dengan pendirian Sayyid Usman bin Yahya yang loyal kepada pemerintah kolonial Belanda. Sayyid Usman bin Yahya sendiri pada waktu itu, sebagai Mufti Batavia yang diangkat dan disetujui oleh kolonial Belanda, sedang berusaha menjembatani jurang pemisah antara `Alawiyyin (Habaib) dengan pemerintah Belanda, sehingga beliau merasa perlu untuk mengambil hati para pejabatnya.

³Yahya Wahid Dahlan, *Terjemahan Kitab Safinatun Najah, Fiqh Ibadah Praktis Dan Mudah Terjemahan Dan Penjelasan*, (Kudus: Menara Kudus), 57.

Oleh karena itu, beliau memberikan fatwa-fatwa hukum yang seakan-akan mendukung program dan rencana mereka. Hal itulah yang kemudian menyebabkan Syekh Salim terlibat dalam polemik panjang dengan Sayyid Usman yang beliau anggap tidak konsisten di dalam mempertahankan kebenaran. Entah bagaimana penyelesaian yang terjadi pada waktu itu, yang jelas cerita tersebut cukup kuat untuk menggambarkan kepada kita tentang sikap dan pendirian Syekh Salim bin Sumair yang sangat anti dengan pemerintahan yang dholim, apalagi para penjajah dari kaum kuffar.

Walaupun Syekh Salim seorang yang sangat sibuk dalam berbagai kegiatan dan jabatan, namun beliau adalah seorang yang sangat banyak berdzikir kepada Allah SWT dan juga dikenal sebagai orang yang ahli membaca Al Qur'an. Syekh Ahmad Al-Hadhromi Al-Makiy menceritakan bahwa Syekh Salim mengkhatamkan bacaan Al-Qur'an ketika melakukan thawaf di Baitulloh.

Beliau telah meninggalkan beberapa karya ilmiah di antaranya Kitab "*Safinatun Najah* Fiima Yajibu `ala Abdi Ii Maulah" (perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tu-hannya), yang banyak diajarkan di madrasah dan pondok pesantren di Indonesia. Selain itu beliau juga menulis kitab Al-Fawaid Al-Jaliyyah Fiz-Zajri 'An

Ta'athil Hiyal Ar-Ribawiyah (faedah –faedah yang jelas mengenai pencegahan melakukan hilah – hilah ribawi), satu kitab yang ditulis untuk mengancam rekayasa (hilah) untuk memuluskan praktek riba. Syaikh Salim meninggal di Batavia pada tahun 1271 Hijriyah.

a. Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

Ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh kyai atau ustadz dalam melakukan pengajaran kitab kuning dengan Arab Pegonn. Terbagi dalam dua jenis, yaitu; pertama, secara individual atau biasa disebut dengan sistem sorogan. Kedua, secara berkelompok atau disebut dengan bandongan.⁴ Selain kedua metode tersebut, sejalan dengan usaha kontekstualisasi kajian kitab kuning, di lingkungan sekolah dewasa ini telah berkembang metode jalsah (diskusi kelompok) dan halaqoh (seminar). Pada awalnya metode ini lebih sering digunakan pada tingkat kiai-ulama atau pengasuh pesantren, namun pada masa sekarang sudah biasa dilakukan oleh santri atau siswa dalam sebuah lembaga pendidikan. Biasanya untuk membahas isu-isu kontemporer dengan bahan-bahan pemikiran yang bersumber dari kitab kuning.

⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: LSIK. 1996), 57.

1) Metode sorogan

Sistem Individual dalam sistem pendidikan Islam tradisional disebut dengan sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Qur'an. Murid membacakan kitab kuning dihadapan guru yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahw dan sharf).

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai. Dalam Pesantren, sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing Bahasa Arab.

Ciri utama penggunaan sistem individual ini adalah; (1) lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar, (2) merumuskan tujuan yang

jelas, (3) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, (4) menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi, (5) memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing

2) Metode bandongan

Metode utama sistem pengajaran di lingkungan pesantren yaitu sistem bandongan atau seringkali disebut sistem weton. Secara etimologi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan pengajaran dalam bentuk kelas (pada seklek agama). Dalam sistem ini sekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit, berupa syakl atau makna mufrodhat atau penjelasan (keterangan tambahan). Kelompok kelas dari sistem bandongan ini disebut dengan halaqoh yang arti bahasanya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁵ Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur.

Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning*, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda

⁵Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 23.

dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.⁶

Menurut Slameto Belajar adalah proses orang yang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu:

1). Faktor Jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

⁶Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 32.

⁷Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), 65.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁸

4) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 119.

5) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

6) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Suryabrata mengemukakan bahwa baiknya berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.⁹ Dalam proses belajar, pancaindera yang memiliki peran penting adalah mata dan telinga. Melalui mata siswa dapat melihat berbagai hal baru yang sebelumnya tidak ia ketahui dan dengan telinga siswa mampu mendengarkan berbagai informasi yang dapat menjadi sumber belajar. Tinggi dan rendah nya hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan faktor yang mempengaruhinya.

⁹Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 132

Pada umumnya hasil belajar siswa yang rendah bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a) Semangat belajar siswa yang kurang
- b) Sarana belajar kurang
- c) Penggunaan metode mengajar yang tidak efektif
- d) Guru kurang bersemangat dalam mengajar.

d. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁰

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rosda Karya, 2012), 23.

sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

e. Indikator Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

Tabel. 2.1

Indikator Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami huruf-	Mengidentifikasi	Memahami huruf

huruf Pegon	huruf Pegon Membaca huruf-huruf Pegon sesuai dengan cara bacanya Menulis huruf-huruf Pegon dengan baik dan benar	Pegon Membedakan huruf Pegon Membaca kata dengan huruf Pegon Membaca kalimat dengan huruf Pegon Menyalin tulisan Pegon dengan huruf latin Menyalin tulisan latin dengan huruf Pegon Menulis imla` dengan huruf Pegon
Memahami kandungan kitab Safinatun najah	فصل اركان الإسلام فصل اركان الايمان	Membaca dengan فصل اركان الإسلام Menulisdengan benar dan rapi

		<p>فصل ارکان الإسلام</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل ارکان الإسلام</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل ارکان الإسلام</p> <p>Menulis dengan benar dan rapi</p> <p>فصل ارکان الإسلام</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل ارکان الإسلام</p>
--	--	--

Tabel. 2.2

Indikator Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
Memahami kandungan kitab <i>Safinatun najah</i>	<p>فصل معنى لاله الا الله</p> <p>فصل علامات البلوغ</p>	Membaca dengan maknanya

	<p>فصل شروط اجزاء الحجر</p> <p>فصل شروط الوضوء</p>	<p>فصل معنى لا اله الا الله</p> <p>Menulis dengan benar dan rapi</p> <p>فصل معنى لا اله الا الله</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل معنى لا اله الا الله</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل علامات البلوغ</p> <p>Menulis dengan benar dan rapi</p> <p>فصل علامات البلوغ</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل علامات البلوغ</p> <p>Membaca dengan maknanya</p>
--	--	--

		<p>فصل شروط اجزاء الحجر</p> <p>Menulisdengan benar dan rapih</p> <p>فصل شروط اجزاء الحجر</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل شروط اجزاء الحجر</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل شروط الوضوء</p> <p>Menulis dengan benar dan rapih</p> <p>فصل شروط الوضوء</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل شروط الوضوء</p>
--	--	--

Tabel. 2.3
Indikator Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1 Memahami kandungan kitab <i>Safinatun najah</i>	فصل النية فصل الماء قليل وكثير فصل موجبات الغسل فصل فروض الوضوء فصل شروط الوضوء	Membaca dengan maknanya فصل النية Menulis dengan benar dan rapih فصل النية Menjelaskan فصل النية Membaca dengan maknanya فصل الماء قليل وكثير Menulis dengan benar dan rapi فصل الماء قليل وكثير

		<p>Menjelaskan</p> <p>فصل الماء قليل وكثير</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل موجبات الغسل</p> <p>Menulis dengan benar dan rapi</p> <p>فصل موجبات الغسل</p> <p>Menjelaskan فصل موجبات الغسل</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل فروض الوضوء</p> <p>Menulisdengan benar dan rapih</p> <p>فصل فروض الوضوء</p> <p>Menjelaskan</p>
--	--	---

		فصل فروض الوضوء Membaca dengan maknanya فصل شروط الوضوء Menulis dengan benar dan rapi فصل شروط الوضوء Menjelaskan فصل شروط الوضوء
--	--	---

Tabel.2.4

Indikator Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah*

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1 Memahami kandungan kitab Safinatun najah	فصل نواقض الوضوء فصل من انتقض وضوءه فصل اسباب التيمم	Membaca dengan maknanya فصل نواقض الوضوء Menulis dengan benar dan rapi

		<p>فصل نواقض الوضوء</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل نواقض الوضوء</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل من انتقض وضوءه</p> <p>Menulis dengan benar dan rapi</p> <p>فصل من انتقض وضوءه</p> <p>Menjelaskan</p> <p>فصل من انتقض وضوءه</p> <p>Membaca dengan maknanya</p> <p>فصل اسباب التيمم</p> <p>Menulis dengan benar dan rapih</p>
--	--	--

		فصل اسباب التيمم Menjelaskan فصل اسباب التيمم
--	--	---

f. Deskriptif Kitab *Safinatun Najah*

Dalam Kitab *Safinatun Najah* terdapat Beberapa fasal yang membahas permasalahan *ushuludin* dan fiqh diantaranya:

- 1) Fasal satu membahas tentang Aqidah yaitu rukun Islam ada 5 perkara
- 2) Fasal dua yaitu rukun Iman ada 6
- 3) Fasal tiga menjelaskan tentang lafadz “*lailahailallah*”
- 4) Fasal empat tentang tanda-tanda baligh
- 5) Fasal lima menjelaskan tentang bersuci memakai batu
- 6) Fasal enam fardu-fardu wudhu
- 7) Fasal tujuh pengertian niat dan tartib
- 8) Fasal delapan macam-macam air
- 9) Fasal Sembilan tentang perkara yang mewajibkan mandi
- 10) Fasal sepuluh fardu-fardu mandi
- 11) Fasal sebelas syarat-syarat wudhu
- 12) Fasal dua belas perkara yang membatalkan wudhu

- 13) Fasal tiga belas larangan bagi orang yang batal wudhu
- 14) Fasal empat belas larangan bagi orang yang junub
- 15) Fasal lima belas larangan bagi wanita yang haid
- 16) Fasal enam belas sebab-sebab tayamum
- 17) Fasal tujuh belas syarat-syarat tayamum
- 18) Fasal delapan belas cara mencuci najis
- 19) Fasal Sembilan belas masa haid bagi wanita
- 20) Fasal duapuluh masa suci antara dua haid
- 21) Fasal duapuluh satu masa nifas
- 22) Fasal duapuluh dua udzurnya shalat
- 23) Fasal duapuluh tiga syarat-syarat shalat
- 24) Fasal duapuluh empat tentang hadats
- 25) Fasal duapuluh lima menjelaskan tentang aurat
- 26) Fasal duapuluh enam rukun-rukun shalat
- 27) Fasal duapuluh tujuh tingkatan niat
- 28) Fasal duapuluh delapan syarat-syarat takbiratul ihram
- 29) Fasal duapuluh Sembilan syarat-syarat membaca fatihah
- 30) Fasal tigapuluh tasydid-tasydid fatihah
- 31) Fasal tigapuluh satu tempat-tempat yang disunahkan mengangkat kedua tangan
- 32) Fasal tigapuluh dua syarat-syarat sujud
- 33) Fasal tigapuluh tiga anggota-anggota sujud

- 34) Fasal tigapuluh empat tasydid-tasydid tahiyat (tasyahud)
- 35) Fasal tigapuluh lima tasydid tahiyat
- 36) Fasal tigapuluh enam mengucapkan salam
- 37) Fasal tigapuluh tujuh waktu-waktu shalat
- 38) Fasal tigapuluh delapan tentang mega (matahari)
- 39) Fasal tigapuluh Sembilan waktu-waktu yang haram mengerjakan shalat
- 40) Fasal empatpuluh diam yang disunahkan
- 41) Fasal empatpuluh satu rukun-rukun yang wajib thu'maninah
- 42) Fasal empatpuluh dua sebab-sebab sujud sahwi
- 43) Fasal empatpuluh tiga sunah-sunah ab'adl
- 44) Fasal empatpuluh empat batalnya shalat
- 45) Fasal empatpuluh lima shalat yang diwajibkan niat jadi imam
- 46) Fasal empatpuluh enam syarat-syarat jadi ma'mum
- 47) Fasal empatpuluh tujuh contoh-contoh menjadi ma'mum
- 48) Fasal empatpuluh delapan syarat-syarat jama taqdim
- 49) Fasal empatpuluh Sembilan syarat-syarat jama takhir
- 50) Fasal limapuluh syarat-syarat mengqashar shalat
- 51) Fasal limapuluh satu syarat-syarat shalat jum'at

- 52) Fasal limapuluh dua rukun khutbah jum'at
- 53) Fasal limapuluh tiga syarat-syarat khutbah jum'at
- 54) Fasal limapuluh empat cara mengurus mayat
- 55) Fasal limapuluh lima cara memandikan mayat
- 56) Fasal limapuluh enam cara mengkafani mayat
- 57) Fasal limapuluh tujuh rukun shalat jenazah
- 58) Fasal limapuluh delapan cara mengubur mayat
- 59) Fasal limapuluh Sembilan hukum membongkar kuburan
- 60) Fasal enampuluh hokum minta bantuan
- 61) Fasal enampuluh satu zakat
- 62) Fasal enampuluh dua suatu yang mewajibkan puasa
- 63) Fasal enampuluh tiga syarat-syarat sahnya puasa
- 64) Fasal enampuluh empat rukun-rukun puasa
- 65) Fasal enampuluh lima sesuatu yang mewajibkan kafarah
- 66) Fasal enampuluh enam sebab batalnya puasa
- 67) Fasal enampuluh tujuh macam-macam iftihar
- 68) Fasal enampuluh delapan suatu yang tidak membatalkan puasa sampai ke rongga.¹¹

¹¹Noor faizin, *safinatun najah*, (Bandung: Husaini, 2001), .9-58.

2. Prestasi belajar

a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar atau hasil belajar (Achievement) yang merupakan realisasi atau perkara dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang di miliki seseorang. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dinamakan Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”¹².

Berikut merupakan beberapa definisi tentang prestasi belajar menurut beberapa ahli, yaitu:

Sumadi Suryabrata, *Prestasi Belajar* adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu¹³.

Siti Pratini, *Prestasi Belajar* adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

¹²Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:TP, 2008), 1101.

¹³Sumadi Suryabrata, *Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2006), 28.

Bukhari M.Ed, Prestasi dapat kita artikan sebagai hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang Pengertian Prestasi Belajar, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Materi yang diajarkan sama, guru yang mengajar sama dan strategi yang diterapkan sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama. Sebagian sudah mencapai hasil yang optimal, rata-rata dan ada juga siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang masih rendah. Guru diharapkan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Hal ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono prestasi belajar

dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern¹⁴. Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, faktor intern adalah faktor yang dialami dan dihayati secara langsung siswa dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar. Faktor intern ini meliputi:

- 1) sikap siswa terhadap belajar
- 2) motivasi belajar
- 3) konsentrasasi belajar
- 4) kemampuan mengolah bahan belajar
- 5) kemampuan menyimpan perolehan prestasi belajar
- 6) kemampuan menggali prestasi belajar yang telah tersimpan
- 7) kemampuan berprestasi atau unjuk prestasi belajar
- 8) rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar dan kebiasaan belajar.

Kedua, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa mempengaruhi prestasi belajar, antara lain: 1) guru sebagai pembimbing belajar siswa, 2) sarana dan prasarana belajar, 3) kondisi pembelajaran, 4) kebijakan penilaian, 5) kurikulum yang diterapkan, 6) lingkungan sosial siswa.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 5.

c. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu:

1. Tahu, mengetahui (Knowing)
2. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (doing)
3. Melaksanakan yang ia ketahui secara rutin dan konsekwen (being).

Adapun menurut Benjamin S.Bloom sebagaimana di kutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu 1) ranah Kognitif 2) ranah afektif 3) dan ranah psikomotor.

Untuk mengungkapkan hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diatas diperlukan patokan-patokan atau indicator indicator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin syah mengemukakan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana terurai diatas adalah

mengetahui gari-garis indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indicator- indicator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dankiat evaluasi.

Menurut muhibbin syah urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam megenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat reliable dan valid.¹⁵

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memamhami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikatornya berikut ini penulis sajikan sebuah table yang disarikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.¹⁶

Tabel 2.5

Jenis, Indikator, Dan Cara Evaluasi Prestasi

NO	JENIS PRESTASI BELAJAR	INDIKATOR PRESTASI BELAJAR
1	Ranah cipta (kognitif) a. Pengamatan	- Dapat menunjukan - Dapat membandingkan

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008) h. 150

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 151

	<p>b. Ingatan</p> <p>c. Pemahaman</p> <p>d. Penerapan</p> <p>e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghubungkan - Dapat menyebutkan - Dapat menunjukkan kembali - Dapat menjelaskan - Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri - Dapat memberikan contoh - Dapat menggunakan secara tepat - Dapat menguraikan - Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah - Dapat menghubungkan - Dapat menyimpulkan - Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2	<p>Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>a. Penerimaan</p> <p>b. Sambutan</p> <p>c. Apresiasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap menerima - Menunjukkan sikap menolak - Kesiediaan berpartisipasi/terlibat - Kesiediaan memanfaatkan - Menganggap penting dan

	(sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karakterisasi	bermanfaat - Mengagap indah dan harmonis - Mengagumi - Mengakui dan menyakini - Mengingkari - Melembagakan atau meniadakan - Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	Ranah (psikomotor) a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	- Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kakai dan anggota tubuh lainnya - Mengucapkan - Membuat mimik dan gerak jasmani

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar mengajar”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager. Yang dikutip oleh Udin.S

Winataputra mengatakan bahwa Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁷

Sementara itu, menurut Hidayatullah pembelajaran adalah sebuah upaya mengubah masukan yang berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik. Oleh karena itu, menurut Arief Sadiman yang dikutip oleh Hidayatullah dalam sistem pembelajaran terdapat tiga fungsi, yaitu fungsi belajar, fungsi pembelajaran dan fungsi penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa, seperti guru.¹⁸

Dalam pengertian lain bahwa pembelajaran adalah membimbing kegiatan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta mengarahkan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran adalah pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari: tujuan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pembelajaran. Dan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

¹⁷Udin.S Winataputra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.18.

¹⁸Hidayatullah, *Media Pembelajaran PAI*,(Jakarta: Thariqi Press Jakarta, 2012), 5.

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.¹⁹

Lebih ringkasnya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).²⁰

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹

Sedangkan dalam konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, yakni “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dalam konsep tersebut

¹⁹Supardi DKK, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Haja Putra, 2011), 18.

²⁰Rudi Susilana, *Cepi Riyana, Media Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima), 1.

²¹H.Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 296.

terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.²²

Sedangkan menurut Eneng Muslihah pembelajaran adalah pengaturan dan pengorganisasian komponen terdiri dari: tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengalaman belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi belajar antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.²³

Jadi secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mempunyai beberapa komponen yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang seluruhnya di atur dan di organisasi sedemikian rupa demi menciptakan suasana belajar pada peserta didik, sekaligus sebagai fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Untuk lebih pemahannya tentang teori pembelajaran secara lengkap alangkah baiknya kita pahami terlebih dahulu pengertian dari belajar. Berikut pengertian belajar menurut para ahli :

1. Menurut Higlir dan Bower dalam bukunya *theoris of learning* yang dikutip oleh Eneng Muslihah menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah

²²Udin.S Winataputra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka), 1.20.

²³Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 93.

laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.²⁴

2. Bell-Gredler menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*anitudes*).²⁵
3. Menurut Supardi belajar merupakan proses aktivitas dan kegiatan siswa dalam membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi dan atau pengalaman.²⁶
4. Menurut Eneng Muslihah belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa karena adanya interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa.²⁷
5. Menurut Morgan yang dikutip oleh Hidayatullah bahwa suatu kegiatan bisa dikatakan belajar apabila memiliki tiga cirri, yaitu (a) belajar adalah perubahan tingkah laku, (b) perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman,

²⁴ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 62.

²⁵Udin.S Winataoutra, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka), 1.5.

²⁶Supardi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Haja Putra, 2011) h, 19.

²⁷Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Haja Mandiri, 2014), 92.

bukan karena pertumbuhan, (c) perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu bentuk interaksi siswa dalam menerima bahan pelajaran atau informasi, baik itu secara langsung atau tidak langsung, dan dibarengi dengan adanya sebuah perubahan tingkah laku.

Menurut Hamdani dalam bukunya menjelaskan bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Begitu pula Qohar dan Jamarah mengatakan bahwa prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pembelajaran, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

²⁸Hidayatullah, *Media Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Thariqi Press Jakarta, 2012), 2.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf maupun kalimat yang menceritakan tentang hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada priode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat kebersihan sesuatu dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapot setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evalusai hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1

Pengaruh Antara Variabel X dengan Variabel Y



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pendapat siswa tentang pengaruh pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqh. jawaban sementara terdapat penelitian ini adalah

Ho : $r_{xy} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran fiqh

Ha : $r_{xy} \neq 0$ terdapat pengaruh yang signifikansi antara pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih.